

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan sangat penting dalam tingkat keberhasilan perusahaan, dimana nilai perusahaan dijadikan suatu indikator bagi para investor untuk pengelolaan keuangan perusahaan. Salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan menjadi tujuan utama dari manajemen keuangan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu indikator penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengukur dan meningkatkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Nilai perusahaan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan kepada pemegang saham semakin tinggi harga saham maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolanya kepada para orang profesional.

Peningkatan nilai perusahaan akan tercapai apabila terdapat kerja sama antara manajemen perusahaan yang diwakili oleh manajer dengan pihak lain seperti pemegang saham dalam pengambilan kebijakan-kebijakan keuangan. Kebijakan-kebijakan keuangan akan diimplementasikan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kebijakan tersebut dapat berkaitan baik dengan keputusan dalam hal pembagian dividen bagi pemegang saham. Keputusan yang diambil akan tercermin dalam harga saham di pasar modal.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti asset yang dimiliki perusahaanpun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasional pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut beberapa penelitian terdahulu yaitu Ta'dir eko Prasetia, Tommy, Saerang dengan judul penelitian struktur modal, ukuran perusahaan, manajemen risiko terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI mengatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Amalia Nur Chasanah didalam judul penelitiannya yaitu pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang ada dengan menggunakan rasio lancar. Hal ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yaitu mencerminkan perusahaan dalam menghapus seluruh utangnya yang jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun. Menurut penelitian terlebih

dahulu yaitu penelitian Nur Aidah Rachman dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 mengatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Dessyana dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel intervening mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada suatu periode akuntansi. Profitabilitas dapat menilai suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu didalam kelangsungan hidup badan usaha yang lebih terjamin. Menurut penelitian terlebih dahulu yaitu penelitian Endang Mahpudin dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Ilham dan Acong dengan judul penelitian pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan transportasi laut di Bursa Efek Indonesia) dalam penelitian ini mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Didalam penelitian ini saya memilih perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari 5 sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan barang rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Peneliti tertarik memilih perusahaan ini dikarenakan setiap sub sektor berhubungan dengan kehidupan saat ini. Seperti sub sektor kosmetik dan keperluan barang rumah tangga dimana pada zaman ini sangat diperlukan oleh setiap orang.

Berdasarkan informasi yang didapat dari total aset beberapa perusahaan, dapat dilihat rata-rata total aset setiap perusahaan meningkat dari tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019. Seperti Perusahaan Kimia Farma Tbk, (KAFF) dengan total aset yang meningkat setiap tahunnya yaitu tahun 2016 Rp.4.612.562.541.064, tahun 2017 Rp.6.096.148.972.533, tahun 2018 Rp.9.968.090.863.071 dan tahun 2019 meningkat sebesar Rp.11.647.070.389.024, Dan sebagian perusahaan seperti Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk bahwa di tahun 2016 total aset perusahaan adalah Rp.9.254.539.000.000 di tahun 2017 total asetnya menurun yaitu Rp.1.981.940.000.000 di tahun 2018 total asetnya menurun yaitu Rp.1.816.406.000.000 di tahun 2019 total asetnya Rp.1.868.966.000.000, Dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut dan dana untuk mempertahankan kegiatan operasional semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan

mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Maka dari fenomena diatas peneliti tertarik apakah dengan meningkatnya total aset maka akan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan peneliti tertarik juga memilih judul ini karena para investor melihat bagaimana suatu perusahaan tersebut berkembang sehingga investor merasa bisa menanam saham di perusahaan tersebut. Dengan memperhatikan likuiditas para investor melihat apakah perusahaan tersebut bisa membayar utang jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga para investor dapat menilai apakah bisa menanam saham di perusahaan tersebut, karena semakin baik likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan itu sangat baik dalam mengelola keuangan khususnya dalam membayar utang. Maka penulis tertarik mengambil judul ini karena peneliti ingin melihat apakah para investor banyak tertarik untuk menanam saham di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini adalah Replikasi dari penelitian Nur Aidha Rachman (2016) dengan judul penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Dan yang menjadi perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini saya menggunakan 4 tahun penelitian yaitu tahun 2016-2019 dan saya

menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas lagi yaitu menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini meneliti bagaimana **“Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan penulis diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016-2019?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016-2019?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016-2019?
4. Apakah ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini dilakukan:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Pada periode 2016-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Pada periode 2016-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang penyusun dapatkan dalam proposal ini adalah:

1. Dapat memberi penulis tambah pengetahuan dan wawasan ilmu.

2. Sebagai sarana penulis untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.
3. Meningkatkan keterampilan penulis dalam berpikir kritis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Intansi terkait

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi bagi calon investor sebagai pihak yang menyediakan dana dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal.

2. Bagi Akademik

Penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa khususnya di jurusan Akuntansi.

3. Pembaca

Dapat memberikan referensi dan informasi pendukung bagi penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Teori keagenan (*Agency theory*) dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenanan didalam teori agensi (*Agency Theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*Principal*) dan manajer (*Agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Teori ini menunjukkan bahwa *principal* dapat menyakinkan dirinya sendiri bahwa para *agent* akan membuat keputusan yang optimal hanya jika insentif yang tepat diberikan serta hanya jika para agen diawasi. Insentif dapat meliputi opsi saham, bonus, dan penghasilan tambahan dan hal ini harus secara langsung berhubungan dengan seberapa dekat keputusan pihak manajemen dengan kepentingan para pemegang saham. Pengawasan dilakukan dengan mengikat para *agent* secara sistematis mengkaji penghasilan tambahan pihak manajemen, dan membatasi keputusan pihak manajemen. Berbagai aktivitas pengawasan ini akan melibatkan biaya yang merupakan tidak terhindarkan dari pemisahan kepemilikan para manajer, semakin sedikit kecenderungan mereka akan bertindak secara konsisten untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dan semakin besar kebutuhan pengawasan atas aktivitas pihak manajemen bagi para pemegang saham luar.

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah bentuk persepsi investor yang dilakukan berkaitan dengan harga saham dalam meningkatkan keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan bentuk memaksimalkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham adalah memaksimalkan *present value* keuntungan pemegang saham yang diharapkan dalam investasi.

Menurut Sartono: **“Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi”**.¹

2.2.1 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Menurut Christiawan dan Tarigan terdapat beberapa jenis nilai perusahaan berdasarkan meperhitunganya antara lain:

1. **Nilai Nominal**
Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
2. **Nilai Pasar**
Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di dalam pasar saham. Nilai pasar hanya bias ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. **Nilai Intrinsik**
Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan.
4. **Nilai Buku**
Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan konsep dasar akuntansi.
5. **Nilai Likuidasi**

¹ Agus Santono, **Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi**, Buku Satu, Edisi Keempat, BPFE: Yogyakarta, 2010.

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.²

2.2.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio harga saham yang disebut dengan rasio penilaian.

Menurut sudana:

“ Rasio penilaian adalah rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan dipasar modal”.³

Berikut adalah metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Fahmi:

“ *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba perlembar saham)”⁴.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *price earning ratio* (PER) sebagai berikut:

² Christiawan, Yulius dan Josua Tarigan., **Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan.**: Junal Akuntansi dan Keuangan, Vol 9 No.1, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2007, Hal.1-8.

³ I Made, Sudana., **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik**, Erlangga, Jakarta, 2011, Hal.23.

⁴ Irham Fahmi, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Kedua: Alfabeta, Bandung, 2012, Hal.78.

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

2. Price to Book Value (PBV)

Menurut Irham Fahmi: “**Price to Book Value (PBV)** merupakan suatu keadaan dimana dapat dihitung harga nilai buku suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dan nilai bukunya”.⁵ Dengan melihat perbandingan tersebut maka harga saham perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai bukunya. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yan tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Maka didalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan metode pengukuran nilai perusahaan yang perhitungannya dapat dibandingkan dengan nilai pasar dalam bentuk rasio saham terhadap perusahaan

Rumus yang digunakan adalah:

⁵ Irham Fahmi, **Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi**, Cetakan Kedua , Alfabeta: Bandung, 2014, Hal. 138.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dengan keterangan:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar Ekuitas

EBV = Nilai buku dari total Aktiva

2.3 Ukuran Perusahaan

2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Hery:

“Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aset perusahaan.”

6

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Dengan pertumbuhan yang besar maka akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang besar, sehingga respon yang positif ini dapat mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan.

⁶ Hery, **Kajian Riset Akuntansi**, Jilid Satu, Edisi kedelapan, Grasindo: Jakarta 2017, Hal. 17.

Menurut Ernawati dan Widyawati (Dalam Hery): **“bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut.”**⁷

Selain itu, ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal . Jadi semakin besar ukuran perusahaan cenderung membuat nilai perusahaan semakin meningkat.

Rumus untuk menghitung Ukuran Perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{UP} (\text{Rata-rata UP})$$

2.3.2 Klarifikasi Ukuran Perusahaan

Klarifikasi ukuran perusahaan menurut UU No.20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 kategori yaitu:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendir, yang dilakuka oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaanatau bukan cabang perusahaan yang

⁷ Ibid Hal. 18

dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang atau perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilkakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yaitu meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.4 Likuiditas

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibanya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian sebab lainya adalah Pihak manajemen perusahaan tidak menghitung resiko keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya

kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi Karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya.

Didalam nilai perusahaan Likuiditas sangat berpengaruh penting dikarenakan jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang sehat paling tidak memiliki rasio lancar 100%, maka likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin banya dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya. Sehingga para investor akan semakin banyak yang menanam saham di perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir: **“Likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.”**⁸

Rasio lancar adalah salah satu ukuran dari likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

⁸ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Ketujuh, RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2014, Hal.130.

Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya menggunakan rata-rata industri.

Rumus untuk mencari rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.4.1 Tujuan dan manfaat Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil ratio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.⁹

2.5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih

⁹ Ibid. hal. 132

dari aktivitas yang dilakukan pada suatu periode akuntansi. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return, yang terdiri dari yield dan capital gain. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau dengan modal (ekuitas).

Menurut Kasmir: **“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”**¹⁰

Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio salah satunya adalah *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasinya dengan cara membagi laba bersih. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

¹⁰ Ibid Hal.196

2.5.1 Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir, tujuan rasio profitabilitas bagi pihak internal perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan:

1. Untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya
6. Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
7. Untuk mengevaluasi perkembangan atau kemunduran kinerja perusahaan sehingga bisa dilakukan upaya agar masalah yang terjadi tidak berlarut-larut.
8. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan unsur-unsur laporan keuangan.
9. Untuk menggambarkan tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional¹¹

2.5.2 Manfaat Profitabilitas

Manfaat yang didapatkan oleh pihak luar perusahaan, terutama yang berhubungan atau memiliki kepentingan dengan perusahaan, antara lain:

1. Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun)

¹¹Ibid Hal.197

2. Posisi laba perusahaan sebelumnya dengan tahun yang akan datang bisa dibandingkan dan dievaluasi.
3. Mendapat suatu gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut kasmir, manfaat profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi laba perusahaan sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang.
2. Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
3. Meneginformasikan jumlah laba bersih perusahaan setelah di potong pajak.
4. Mengetahui produktivitas semua dana milik perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri¹²

2.6 Penelitian terlebih dahulu

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Nur Aidha Rachman 2016: Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor industri <i>Food and Bevarages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015.	Variable Dependen: Nilai Perusahaan. Variabel Independen: 1.kebijakan Dividen 2. Likuiditas 3. Manajemen Aset 4. <i>Leverages</i>	- Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. - Manajemen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - <i>Leverages</i> berpengaruh positif terhadap Nilai

¹²Ibid Hal.198.

			Perusahaan.
2.	Asih Mustikorini 2019: Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan. Variabel Independen: 1.Konsentrasi Kepemilikan 2.Ukuran Dewan Komisaris 3. Ukuran Perusahaan 4.Manajemen Laba.	- Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan. -Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan - Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan. - Manajemen Laba berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan.
3.	Endang Mahpudin 2016: Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: 1.Kebijakan Dividen 2. Profitabilitas	- Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh Postif terhadap Nilai Perusahaan.
4.	Amalia Nur Chasanah 2018: Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: 1.Likuiditas 2.Profitabilitas 3.Struktur Modal 4.Ukuran Perusahaan	- Likuiditas bepengaruh terhadap Nilai Perusahaan. -Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. -Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5.	Ta'dir Eko Prasetia, Tommy, Saerang (2014): Sturuktur modal, ukuran	Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	-Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai

	perusahaan, dan risiko perusahaan terhadap Nilai Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.	Variabel Independen: -Struktur Modal -Ukuran Perusahaan -Risiko Perusahaan	perusahaan -Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan -Risiko Perusahaan Berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
6.	Dessyana (2016): Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening.	Variable Dependen: -Nilai Perusahaan Variabel Independen: -Leverage -Struktur Aset -Ukuran Perusahaan -Likuiditas -Pertumbuhan Perusahaan -Kualitas Audit	-Leverage Berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan -Struktur aset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan -ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan -likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan -pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan -kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7.	Ilham Thaib dan Aceng Dewantoro (2017): Pengaruh profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening (studi perusahaan transportasi laut di Bursa Efek Indonesia)	Variabel dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: -Profitabilitas -Likuiditas	-Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan - Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas maka penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Nur Aidha Rachman (2016) dengan judul penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian Nur Aidha Rachman yaitu penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dengan tahun penelitian 2016-2019, di dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas.

2.7 Kerangka Penelitian dan Hipotesis

2.7.1 Kerangka penelitian

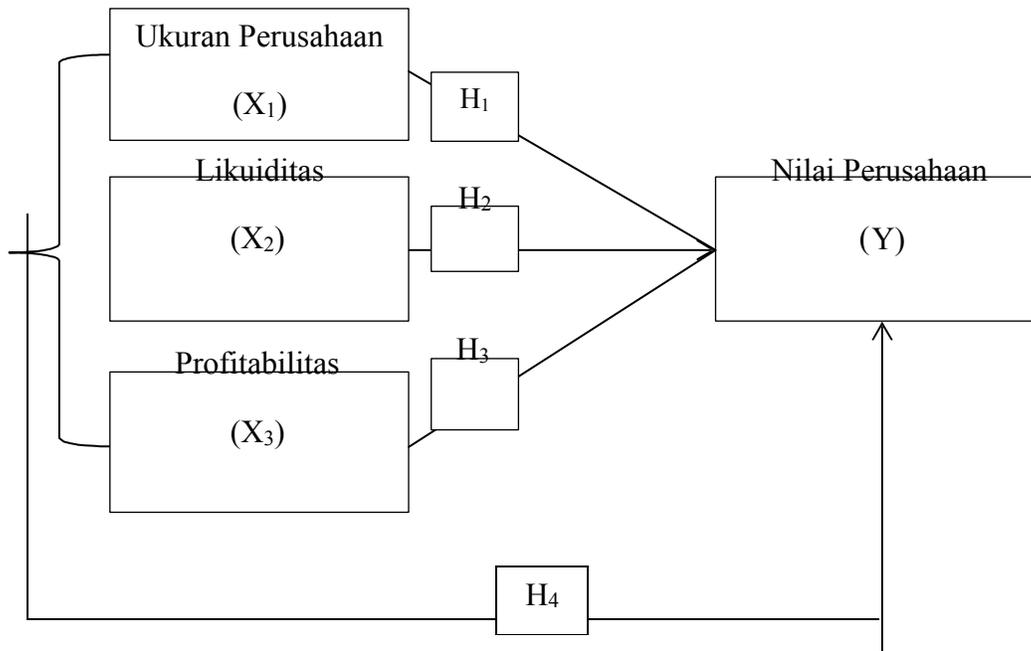
Kerangka penelitian adalah konsep suatu penelitian yang menghubungkan antara satu visualisasi variabel dengan variabel lainnya, sehingga penelitian menjadi tersusun secara sistematis dan dapat dipihak oleh semua. Kerangka penelitian yang menunjukkan penagruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Dengan pertumbuhan yang besar maka akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal, sehingga para investor menerima respon yang positif terhadap perusahaan tersebut.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanya saat ditagih. Semakin tinggi likuiditas perusahaan tersebut maka semakin banyak dana tersedia, sehingga para investor akan semakin banyak yang menanam saham perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yaitu dengan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Jika laba suatu perusahaan baik, maka kemungkinan para investor akan menanam saham di perusahaan tersebut.

Kerangka penelitian yang menghubungkan antara visualisasi variabel dengan variabel-variabel lainnya, yaitu variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya nilai perusahaan (*Price to Book Value*) dan variabel independennya Ukuran Perusahaan (total aset), Likuiditas (rasio lancar), profitabilitas (*Net profit margin*).



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

2.7.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan . Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan , belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data . Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data .

Pada dasarnya ukuran perusahaan menunjukkan total aset perusahaan. Jika nilai ukuran perusahaan tinggi, maka semakin besar Aktiva yang bisa dijadikan jaminan perusahaan untuk memperoleh hutang maka ada modal perusahaan untuk meningkat kinerja dan laba perusahaan yang otomatis meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Ta'dir, Tommy, Saerang:

“Semakin besar ukuran perusahaan tentunya kondisi suatu perusahaan tersebut akan semakin stabil. Dengan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi maka para investor akan melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut”¹³

Berdasarkan penelitian Ta'dir, Tommy, saerang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Maka berdasarkan dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

$H_1 =$ Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut Amalia Nur Chasanah:

“Pada dasarnya likuiditas (*Current Ratio*) merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Yang mana tentu saja dapat meningkatkan nilai perusahaan karena nilai hutang yang sedikit namun nilai likuiditas yang tinggi juga menunjukkan banyak dana perusahaan

¹³ Ta'dir, Tommy, Saerang 2014 “Fakulas Ekonomi dan Bisnis: Struktur modal, Ukuran Perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif tang terdaftar di BEI” Dalam Jurnal Penelitian Ekonomis dan Bisnis Vol 2 No.2 Manado, Universitas Sam Ratulangi.

yang menganggur pada akhirnya mengurangi kemampuan laba usaha.”¹⁴

Berdasarkan penelitian Amalia Nur Chasanah bahwa: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Maka berdasarkan dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

H₂ = Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Dimana para investor menanamkan saham di perusahaan tersebut agar mendapatkan *Return*.

Menurut Endang Mahpudin:

“Harga untuk saham-saham yang diobservasi akan meningkat jika profitabilitasnya naik. Dengan naiknya profitabilitas suatu perusahaan memberikan bukti mengenai kemampuan perusahaan memperoleh laba dan sejauh mana keefektifan pengelolaan perusahaan.”¹⁵

Maka berdasarkan dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

H₃ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

¹⁴ Amalia Nur Chasanah. 2018 **“Politeknik Stibinis: Pengaruh Rasio Likuiditas, Prifitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017”** Dalam Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis Vol 3, Nomor 1 (Halaman 45) Semarang:, Universitas Politeknik Stibis Semarang.

¹⁵ Endang 2016 **“Faculty of Economics and Bussines Singaperbangsa University Karawang: Faktor-faktor mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”** dalam jurnal JRKA Vol 2 Isue 2 (Halaman 72) Kerawang, Singaperbangsa *University*.

Ukuran perusahaan dinilai dari total asetnya, jika ukuran perusahaan tersebut semakin besar maka total asetnya akan baik. Perusahaan yang memiliki Likuiditas yang baik maka meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

H₄ = Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono:

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan¹⁶

Metode penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan obyek penelitian ataupun hasil penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan situs www.idx.co.id

¹⁶ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Alfabeta, Edisi Kedua, Cetakan Pertama: Bandung, 2013, Hal, 13

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi, dengan mengumpulkan data teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perdagangan yang dimuat dalam situs resmi bursa efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Soeratno dan Arsyad (2008) : “ **Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti.**”¹⁷

Berdasarkan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi ada 53 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka didalam penelitian ini ada 53 Populasi yaitu:

¹⁷ Soertano dan Arsyad, **Metodologi Penelitian**, Edisi Revisi, Cetakan Keempat, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta, 2008, Hal.101.

Tabel 3.1

**Daftar Populasi pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama perusahaan	Kode
1.	Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5.	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
6.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
7.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
9.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
10.	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
11.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
12.	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
13.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
14.	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
15.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
16.	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA

17	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
18	Mayora Indah Tbk	MYOR
19	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
20	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
21	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
22	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
23	Sekar Bumi Tbk	SKBM
24	Sekar Laut Tbk	SKLT
25	Siantar Top Tbk	STTP
26	Ultra Jaya Milk Industry & trading Company Tbk	ULTJ
27	Gudang Garam Tbk	GGRM
28	H.M Sampoerna Tbk	HMSP
29	Bantoel Inernasional Investama+D Tbk	RMBA
30	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
31	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
32	Indofarma Tbk	INAF
33	Kimia Farma Tbk	KAEF
34	Kalbe Farma Tbk	KLBF
35	Merck Tbk	MERK
36	Pharapos Tbk	PEHA
37	Pyridam Farma Tbk	PYFA

38	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
39	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
40	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB
41	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBI
42	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
43	Kino Indonesia Tbk	KINO
44	Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS
45	Martina Berto Tbk	MBTO
46	Mustika Ratu Tbk	MRAT
47	Mandom Indonesia Tbk	TCID
48	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
49	Chitose Internasional Tbk	CINT
50	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
51	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
52	Integra Indocabinet Tbk	WOOD
53	Hertadinata Abadi Tbk	HRTA

www.idx.co.id

Sampel adalah bagian yang menjadi obyek yang sesungguhnya dari penelitian tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan khusus sehingga layak

dijadikan sampel. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap tahun 2016-2019
3. Perusahaan yang memiliki data berhubungan dengan nilai perusahaan, ratio lancar, *Net profit margin* yang lengkap tahun 2016-2019.

Pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Penentuan kriteria dapat dilihat dari tabel dibawah ini. Jika perusahaan memenuhi kriteria diatas maka akan diberi tanda check list (√) pada kolom kriteria 1, 2, dan 3 pada tabel yang tidak memenuhi kriteria akan diberi tanda cross (×). Perusahaan dapat dijadikan sampel apabila memenuhi kedua kriteria tersebut, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tabel Kriteria

No	Nama perusahaan	Kode	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1.	Akasha Wira International Tbk	ADES	√	√	√	1
2.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	√	√	√	2
3.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	√	×	×	-

4.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	√	√	√	3
5.	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	√	√	√	4
6.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	√	×	×	-
7.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	√	√	√	5
8.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	√	×	×	-
9.	Delta Djakarta Tbk	DLTA	√	×	×	-
10.	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	√	×	×	-
11.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	√	×	×	-
12.	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	√	×	×	-
13.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	√	√	√	6
14.	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	√	√	√	7
15.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	√	×	×	-
16.	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	√	×	×	-
17.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	√	√	√	8
18.	Mayora Indah Tbk	MYOR	√	√	√	9
19.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	√	×	×	-
20.	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	√	×	×	-
21.	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	√	×	×	-
22.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	√	√	√	10
23.	Sekar Bumi Tbk	SKBM	√	×	×	-
24.	Sekar Laut Tbk	SKLT	√	√	√	11

25	Siantar Top Tbk	STTP	√	√	√	12
26	Ultra Jaya Milk Industry & trading Company Tbk	ULTJ	√	√	√	13
27	Gudang Garam Tbk	GGRM	√	√	√	14
28	H.M Sampoerna Tbk	HMSP	√	×	×	-
29	Bantoel Inernasional Investama+D Tbk	RMBA	√	×	×	-
30	Wisnilak Inti Makmur Tbk	WIIM	√	√	√	15
31	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	√	×	×	-
32	Indofarma Tbk	INAF	√	×	×	-
33	Kimia Farma Tbk	KAEF	√	√	√	16
34	Kalbe Farma Tbk	KLBF	√	√	√	17
35	Merck Tbk	MERK	√	×	×	-
36	Pharapos Tbk	PEHA	√	×	×	-
37	Pyridam Farma Tbk	PYFA	√	√	√	18
38	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	√	×	×	-
39	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	√	√	√	19
40	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	√	×	×	-
41	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBI	√	×	×	-
42	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	√	×	×	-

43	Kino Indonesia Tbk	KINO	√	√	√	20
44	Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS	√	×	×	-
45	Martina Berto Tbk	MBTO	√	√	√	21
46	Mustika Ratu Tbk	MRAT	√	√	√	22
47	Mandom Indonesia Tbk	TCID	√	√	√	23
48	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	√	√	√	24
49	Chitose Internasional Tbk	CINT	√	×	×	-
50	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	√	×	×	-
51	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	√	√	√	25
52	Integra Indocabinet Tbk	WOOD	√	√	√	26
53	Hertadinata Abadi Tbk	HRTA	√	√	√	27

Sumber: www.idx.co.id

Maka dari 53 populasi ada 27 perusahaan yang dijadikan sampel karena memenuhi kriteria. Dapat dilihat didalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Daftar Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA

3.	Bumi Teknokultura Tbk	BTEK
4.	Budi Starch & Sweetner Tbk	BUDI
5.	Wilmar Cahaya Industri Tbk	CEKA
6.	Gudang Garam Tbk	GGRM
7.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
8.	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
9.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
10.	Mayora Indah Tbk	MYOR
11.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
12.	Sekar Laut Tbk	SKLT
13.	Siantar Top Tbk	STTP
14.	Ultra Jaya Milk Industri & trading Company Tbk	ULTJ
15.	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
16.	Kimia Farma Tbk	KAEF
17.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
18.	Pyridma Farma Tbk	PYFA
19.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO
20.	Kino Indonesia Tbk	KINO
21.	Martina Berto	MBTO
22.	Mustika Ratu Tbk	MRAT
23.	Mandom Indonesia Tbk	TCID

24.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
25.	Integra Indocabinet Tbk	WOOD
26.	Hertadinata Abadi Tbk	HRTA
27.	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI

3.5 Variabel Operasional Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang dijadikan titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel Dependen yang diukur dengan *Price to Book Value (PBV)* dengan menggunakan tahun penelitian 2016-2019.
2. Ukuran Perusahaan (X_1) sebagai variabel independent yang diukur dengan Logaritma Natural (*LN*) dengan menggunakan tahun penelitian 2016-2019
3. Likuiditas (X_2) sebagai variabel independent yang diukur dengan *Current Ratio* (Rasio Lancar) dengan menggunakan tahun penelitian 2016-2019
4. Profitabilitas (X_3) sebagai variabel independent yang diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)* dengan menggunakan tahun penelitian 2016-2019.

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Jadongan: **“Variabel Dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.”**¹⁸ Variabel dependen dilambangkan dengan (Y). Dalam penelitian ini menggunakan Nilai Perusahaan yaitu yang dihitung dengan menggunakan rumus *Price to book Value* (PBV).

Price to book Value (PBV) adalah suatu keadaan dimana dapat dihitung harga nilai suatu perusahaan, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Nilai Perusahaan}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$$

¹⁸ Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen: Medan, 2014, Hal.43.

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Jadongan: **“Variabel Independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.”**¹⁹ variabel independen pada penelitian ini ada 3 yaitu:

Ukuran Perusahaan (H₁) Yaitu merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total asetnya. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan (H}_1\text{)} = \text{Total Aset}$$

Likuiditas (H₂) yang dihitung menggunakan rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ratio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas (H₃) yang dihitung menggunakan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah mengurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

¹⁹ Loc.Cit

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka akan menentukan ketepatan model perlu dilakukan atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Didalam penelitian ini untuk menguji uji normalitas digunakan uji histogram dan uji normal P Plot.

b.Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji multikolinieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas. Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF

1. Jika nilai $VIF < 10,00$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
2. Jika nilai $VIF > 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c.Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homokedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan metode glesjer yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual

adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji glesjer digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji glesjer > 0,05 maka tidak terkandung heteroskedastisitas.

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Price to Book Value}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Total Aset.}$

$X_2 = \text{Rasio Lancar.}$

$X_3 = \text{Net Profit Margin.}$

$e = \text{Term of Error / Tingkat Kesalahan 5\%.}$

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Tingkat signifikan digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel, dengan ketentuan:

- Jika nilai sig $< 0,05$, atau t hitung $> t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai sig $> 0,05$, atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.7.2 Uji F

Uji F adalah uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan dengan X_1 , X_2 dan X_3 dengan ketentuan:

- Jika nilai sig $< 0,05$, atau F hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel maka tidak terdapat pengaruh X secara simultan terhadap variabel Y

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh variabel-variabel independen.